

PENGGUNAAN METODE MEMBACA SQ4R UNTUK MENINGKATKAN READING SKILL MAHASISWA

ACH. ANDIRIYANTO

aryauri@gmail.com

Dosen Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

ABSTRAK

Strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh seorang guru profesional. Sama halnya dalam memberikan pengajaran membaca seorang guru memiliki strategi tersendiri, terutama dalam metode yang digunakan. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam memberikan pengajaran membaca, namun satu metode yang dianggap akan memberikan sebuah pengajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar, yaitu metode SQ4R, apalagi jika dikaitkan dengan kurikulum metode ini sangat sinkron. Untuk membuktikan keefektifan metode tersebut maka penulis membuat sebuah penelitian tentang model Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R tersebut.

Tujuan utama dan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode SQ4R terhadap peningkatan kemampuan membaca mahasiswa, setelah mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pemaparan data deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data proses pembelajaran setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahamahasiswa baru yang wajib mengikuti kursus bahasa Inggris di Universitas Wiraraja Sumenep TA. 2015/2016 yang berjumlah 40 sample. Tindakan yang diberikan dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus I. Adapun siklus II berupa tindakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dialami pada siklus I.

Hasil belajar mahasiswa pada tes mengalami peningkatan prosentase mahasiswa tuntas belajar pada kondisi awal 40,00% menjadi 57,00% pada siklus I berarti naik 17,00% dan menjadi 93,00% pada siklus II naik 36,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar mahasiswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah mahasiswa telah mencapai nilai 70 berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 64,85 menjadi 76,03 pada siklus I naik 12,82 poin dan menjadi 85,18 pada siklus II naik 9,15 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan 75 % mahasiswa telah mencapai nilai minimal 70,00 berarti sudah berhasil.

Kata kunci : Reading, Metode SQ4R, metode.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat pengembangan diri mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan pendidikan. Bahasa Inggris memiliki peran yang penting karena begitu banyak teks ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Pada kurikulum pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perpengajaran tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Keterampilan ini sedapat mungkin disajikan secara terpadu, namun demikian penekanannya pada keterampilan membaca. Unsur- unsur bahasa lainnya seperti kosa kata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat diajarkan untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, bukan untuk kepentingan penguasaan unsur-unsur bahasa itu sendiri dan kemampuan pemahaman bacaan memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca.

Hasil uji kemampuan membaca dan memahami mahasiswa pada saat diadakan tes awal sangat kurang, rata-rata kecepatan membaca mahasiswa dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah 120-150 kata per menit sebelum latihan sedangkan kemampuan memahaminya hanya mencapai 70% sampai 80%. Kenyataan di lapangan, terlihat banyaknya pengajar-pengajar bahasa Inggris mengeluhkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Inggris. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks karena

salah satunya kurang menguasai membaca bahasa Inggris.

Pemilihan teknik dan metode juga mempengaruhi kemampuan membaca dan memahami teks pada mahasiswa. Metode SQ4R merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang. Terkait dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu eksperimentasi pembelajaran bahasa inggris dengan menerapkan *Metode SQ4R* dalam pembelajaran membaca yang melibatkan mahasiswa secara aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dalam belajar di English Course universitas Wiraraja Sumenep.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat

metode yang digunakan oleh seorang pengajar maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran ialah sebuah cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena

dengan metode pengajar dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran.

Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Tahapan metode SQ4R

Metode SQ4R mencakup lima tahapan kegiatan, yakni:

- a) **Survey** (penelitian pendahuluan)
Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas kilas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk

memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu 5-10 menit.

b) **Question** (tanya)

Setelah melakukan survei, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

c) **Read** (baca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka terceminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana. Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah Question. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

d) **Recite** (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Melihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali

ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan Recite adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya Recite bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

e) **Record** (menandai)

Tahap Record ini kita menandai hal-hal yang dipahami dari sebuah wacana untuk referensi dikemudian hari. Proses memilih dan menandai akan menuntun kita menemukan ide utama wacana tersebut. Suatu saat, ketika kita meninjau kembali wacananya, kita akan menemukan hal-hal yang penting dalam sebuah wacana tanpa harus membaca wacana secara keseluruhan. Dalam tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan, yaitu menandai atau menggarisbawahi dan membuat catatan kecil. Menggaris bawah kata kunci biasanya akan membuat kita mengingat hal-hal penting dalam pikiran, sedangkan membuat catatan kecil akan memberikan gambaran mengenai wacana yang dibaca. Sebelum menandai atau menggaris bawah sebaiknya wacana dibaca secara keseluruhan terlebih dahulu, setelah itu ulangi membaca untuk menandai topik atau kata-kata yang dirasa penting. Selain itu, kita harus selektif memilih poin-poin mana yang memang benar-benar penting dan mencerminkan wacana yang kita baca.

f) **Review** (tinjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini dapat mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir. (Albert dalam Tarigan, 1079: 54-56) Secara singkat dalam tahap Review dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah Recite. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka terciptalah wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

Kelebihan Metode SQ4R

Membaca dengan menggunakan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Berikut kelebihan metode SQ4R :

- a. Dengan mensurvei bacaan terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap bacaan tersebut.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting.
- c. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
- d. Catatan-catatan tentang bacaan yang dibaca dapat membantu memahami secara cepat dan membantu ingatan.
- e. Melalui review atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Kekurangan Metode SQ4R

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Metode SQ4R memang dipandang terlalu mekanistik dan rumit, sehingga banyak orang yang merasa enggan menerapkan metode ini dalam kegiatan membaca.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Metode SQ4R*

pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam tiga siklus. Perencanaan tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan akan diamati secara maksimal dan hasilnya akan direfleksikan. Refleksi yang telah dilakukan akan menjadi dasar untuk perbaikan proses pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru yang wajib mengikuti kursus bahasa Inggris di Universitas Wiraraja Sumenep yang terdiri dari 40 mahasiswa yang ada dalam satu kelas.

Rencana tindakan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *Metode SQ4R*. Data yang terkumpul berupa tingkat keberhasilan setiap siklus, yaitu peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan instrumen yang kami gunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian soal tes, karena teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan merancang sebuah perencanaan pembelajaran, menyusun SAP dengan penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat setiap siklus, menyiapkan instrumen tes, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan perangkat pelaksanaan metode pembelajaran *Metode SQ4R*

2. Pelaksanaan tindakan,

Pelaksanaan tindakan diawali dengan melakukan pretest. Pembelajaran

direncanakan dalam dua kali pertemuan. Langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan dua kali kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode Metode SQ4R. Dan diakhiri dengan sebuah posttest.

3. Observasi dan pengumpulan data.

Bersama dengan observer, peneliti melakukan pengamatan jalannya pembelajaran yang meliputi proses pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan, mengamati aktifitas mahasiswa, mengerjakan tugas dan membuat laporan hasil temuan; serta melakukan posttest dan menghitung prosentase keberhasilan belajar peserta didik dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Mengamati kesulitan peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas saat pelaksanaan metode pembelajaran Metode SQ4R

4. Refleksi,

Berupa lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji untuk dijadikan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan jika masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran pada siklus I sehingga nilai pencapaian mahasiswa masih belum mencapai angka kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran *Metode SQ4R* dapat

meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa. Dalam pelaksanaan analisis data kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Pada setiap akhir siklus mahasiswa diberi seperangkat soal untuk dikerjakan, kemudian diberi skor pada setiap jawaban yang benar sebagai pedoman untuk memberikan nilai pada mahasiswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Ini dapat dilihat dari kemampuan dan aktifitas mahasiswa selama belajar dengan menggunakan metode *Metode SQ4R*, maupun dari pencapaian nilai hasil test para mahasiswa pada setiap akhir siklus yakni 75% mahasiswa mencapai batas angka minimal sebesar 70,00.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai test 64,85 dan prosentase mahasiswa yang tuntas belajar 40,00%, prosentase mahasiswa belum tuntas belajar 60,00% ,nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode membaca SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata kelas pada posttest I menjadi 76,03 dari 40 mahasiswa

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 40,00% menjadi 57,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% mahasiswa tuntas belajar (nilainya diatas 70).

2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode membaca SQ4R pada Siklus I nilai rata-rata test menjadi 76,03 dari 40 mahasiswa.

Tabel 1. Hasil test mahasiswa

No	Hasil	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
		1	10-19	-	-	-	-
2	20-29	-	-	-	-	-	-
3	30-39	-	-	-	-	-	-
4	40-49	10	25	-	-	-	-
5	50-59	6	15	-	-	-	-
6	60-69	8	20	17	43	4	7
7	70-79	12	30	10	25	6	17
8	80-89	4	10	10	25	19	48
9	90-99	-	-	3	7,5	6	16
10	100	-	-	-	-	5	13
Nilai terendah		45		60		68	
Nilai Tertinggi		85		95		100	
prosentase tuntas			40		57		93
prosentase belum tuntas			60		43		7
nilai rata-rata kelas		64,85		76,03		85,18	

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa yaitu nilai rata-rata kelas pada posttest II menjadi 85,18 dari 40 mahasiswa. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 93,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 7,00%, nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 64,85 meningkat menjadi 76,03 pada siklus I dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 85,18 yaitu 15,18 point di atas nilai minimal pada indikator keberhasilan. Prosentase

tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 40,00% menjadi 57,00% setelah siklus I, dan menjadi 93,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% mahasiswa telah tuntas belajar. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kemampuan membaca juga meningkat maka penelitian siklus II dihentikan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Metode SQ4R dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya meningkatkan kemampuan membaca pada mahasiswa semester 1 English Course Universitas Wiraraja Sumenep
2. Metode SQ4R dapat membantu mahasiswa dalam pemecahan masalah kesulitan memahami isi bacaan pada mahasiswa semester 1 English Course Universitas Wiraraja Sumenep
3. Metode SQ4R dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris karena menggunakan metode yang membuat mahasiswa tertarik.

F. SARAN

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan :

1. Agar pengajar kreatif dalam menyusun Rencana Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang

inovatif yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa, materi pelajaran, kondisi mahasiswa serta sarana dan prasarana yang ada agar mahasiswa senang, aktif, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

2. Agar pengajar selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan-perubahan didalam melaksanakan pembelajaran. pengajar perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merekam semua kegiatan pembelajarannya sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta
- Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Kagan S. and kagan M.1998. *Multiple Intelegences: The Complete MI Book*.University of Virginia: Kagan Cooperative Learning.
- Maltby, Gage & Berliner. (1995). *Educational Psychology: An Australian and New Zealand Perspective*. Brisbane: John Wiley & Sons.
- Mc Carthy and O'Dell.1999. *English Membaca in Use: elementary*.

- Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning membaca in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Sydney: Prentice Hall International (UK) Ltd
- Penny Ur. 1991. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*., Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar (BP3GSD)
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran membaca*. Bandung: Penerbit Angkasa